

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia agar menjadi petunjuk moral secara universal dalam memecahkan berbagai problematika kehidupan.¹ Setiap manusia harus bisa menyesuaikan segala perbuatannya dengan apa yang diperintahkan Allah dalam kalam-Nya dengan cara memahami setiap ajaran-ajaran yang ada di dalamnya agar bisa diamalkan dalam berbagai aspek kehidupan.²

Agama Islam merupakan satu-satunya jalan yang memberi petunjuk kepada umat manusia untuk mengenal Tuhan-Nya sehingga ia akan berbuat sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah dengan cara beribadah kepada-Nya.³ Adapun orang-orang yang senantiasa meninggalkan segala perintah Allah dan melaksanakan larangan-Nya baik secara lahir maupun batin, dengan perkataan maupun perbuatan itu merupakan sebuah dosa, dan setiap dosa memiliki balasan dan siksaannya baik itu dosa kecil maupun dosa besar.⁴

Sebagaimana firman Allah swt dalam Alquran surat Az-Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝

”Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat *dzarrah* pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar *dzarrah* pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”.⁵

Di dalam Islam terdapat aturan dan tuntunan agar manusia senantiasa melaksanakan nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam Alquran dan hadis sebagai sumber utama dalam Islam sehingga dapat merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan

¹ Umar Shihab, *Kapita Selekta Mozaik Islam*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014) h, 47.

² Abu Hasan, Skripsi: *Azab Kubur dalam Perspektif Al-Quran Kajian dalam Tafsir Al-Munir*, (Riau: UIN Sultan Syarif Karim Riau, 2017) h, 2.

³ Hos. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: Segarsy, 2008) h, 121.

⁴ Abdul Rahman Rusli Tanjung, Korelasi Perbuatan Dosa dengan Azab yang Diturunkan Allah dalam Perspektif Al-Quran, *Analytica Islamica*: Vo. 1, No. 2, 2012, h, 308.

⁵ Q.S. Az-Zalzalah (99): 7-8.

hidup.⁶ Namun saat ini banyak manusia yang tenggelam dalam dosa dan kesalahan, mereka lupa akan dirinya sendiri bahkan lupa kepada Allah yang telah menciptakannya. Karena telah tergoda untuk melakukan kejahatan dan kemaksiatan sehingga akan banyak pula penghalang manusia untuk senantiasa melakukan kebaikan.⁷

Kebanyakan manusia saat ini ialah melakukan kemaksiatan yang melampaui batas.⁸ Dan dalam sejarah mencatat bahwa orang-orang yang melampaui batas maka akan diberikan *adzab* oleh Allah.⁹ Allah akan memberikan balasan kepada orang yang ingkar kepada-Nya dan Rasul sesuai dengan apa yang diperbuatnya.¹⁰ Sebagaimana janji Allah bahwa orang yang jahat akan diberikan hukuman di dunia dan di akhirat.¹¹ Sedangkan orang-orang yang beriman akan diberikan ujian agar semakin teguh hatinya dan semakin mengingat Allah. Ujian yang diberikan Allah kepada hamba-Nya bermacam-macam diantaranya cobaan, malapetaka, musibah dan *adzab*.¹²

Menurut Ibnu Arabi kenikmatan dan kesenangan duniawi merupakan hal-hal yang dapat membahagiakan manusia, sebaliknya segala hal yang tidak menyenangkan dan tidak disukai manusia merupakan suatu *adzab*.¹³ Dalam Alquran ada beberapa istilah untuk menunjukkan suatu hal yang tidak disenangi, diantaranya ialah *musibah*, *bala*, *'iqâb*, *adzab*, dan *fitnah*. Meskipun demikian, istilah-istilah tersebut memiliki makna dan cakupan yang berbeda-beda.¹⁴

⁶Muhammad Muhsin Muiz, *Menjadi Profesional sesuai Al-Qura'an*, (Jakarta: Gramedia, 2014) h, 131.

⁷Yusuf Qaradhawi, *Fiqh Wanita Segala Hal Mengenai Wanita*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2017) h, 205.

⁸Ariffudin, Skripsi: *Faktor-Faktor Penyebab Turunnya laknat Allah*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018) h, 2.

⁹Mardan, *Wawasan Al-Qur'an tentang Malapetaka*, (Jakarta: Pustaka Arif, 2008) h, 11.

¹⁰Ariffudin, Skripsi: *Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Laknat*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018) h, 44.

¹¹Mazherudin Siddiqi, *Konsep Quran tentang Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Fidsaus, 1986), h, 14.

¹²Basri Iba Asghary, *Solusi Alquran tentang Problem Sosial Politik Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) h, 295.

¹³Iskandar Arnel, Azab dalam Eskatologi Ibn 'Arabi, *Jurnal Pemikiran Islam An-Nida*, Vol. 39, No. 1, Januari-Juni, 2014, h, 22.

¹⁴Chandra Darmawan, Musibah di Era Modern Dalam Perspektif Pemikiran Quraish Shihab, *Jurnal Manajemen Dakwah Raden Fatah*, 2018, h, 10.

Dalam bahasa Inggris istilah hukuman atau siksaan disebut sebagai *punishment*. Sedangkan dalam Alquran istilah hukuman atau siksaan ini disebut dengan istilah *adzab* atau *'iqâb*. Hukuman ini diberikan kepada seseorang yang melakukan pelanggaran agar memberikan efek jera.¹⁵ *Adzab* akan menimpa orang-orang yang tidak tunduk kepada Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan syirik kepada-Nya dengan diberikan kesengsaraan.¹⁶

Perbuatan-perbuatan lain yang dapat menimbulkan *adzab* Allah ialah sikap durhaka, melampaui batas, perbuatan zhalim serta perbuatan-perbuatan keji lainnya.¹⁷ Namun dalam konsep teologi Islam disebutkan bahwa tak selamanya orang yang durhaka itu diberikan siksaan di dunia yang dapat berupa *adzab* (siksaan) dan hal-hal buruk lainnya. Karena Allah sengaja membiarkan mereka dalam kesesatan tersebut sebagaimana mereka dengan sengaja tidak pernah mempunyai komitmen untuk melakukan suatu kebaikan sebagai bukti kecintaan dan penghambaan dirinya terhadap Allah.¹⁸

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surat Al-Kahfi ayat 58 :

لَوْ يُؤَاخِذُهُمْ بِمَا كَسَبُوا لَعَجَلْ لَهُمُ الْعَذَابُ بَلْ لَهُمْ مَوْعِدٌ لَّنْ يَجِدُوا مِنْ دُونِهِ مَوْثِقًا ٥٨

“Jika Dia *mengadzab* mereka karena perbuatan mereka, tentu Dia akan menyegerakan *adzab* bagi mereka. Tetapi bagi mereka ada waktu yang tertentu (untuk mendapat *adzab*) yang mereka sekali-kali tidak akan menemukan tempat berlindung dari padanya”.¹⁹

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan menghukum manusia sekaligus. Karena, jika dilakukan hukuman secara sekaligus maka sama dengan manusia tidak diberi kesempatan untuk memperbaiki diri dan kehidupannya.²⁰ Namun

¹⁵ H Maula, Skripsi: *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akhlak di MTSn 3 Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019) h, 21.

¹⁶ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi AlquranTafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Temprint, 1996) h, 214.

¹⁷ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi AlquranTafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*,h, 634.

¹⁸ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h, 34.

¹⁹ Q.S. Al-Kahfi(180): 58.

²⁰ Mazherudin Siddiqi, *Konsep Quran tentang Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Fisdus, 1986), h, 15.

kehidupan manusia saat ini semakin berubah, adanya kesempatan dari Allah bukan menjadikannya semakin beriman. Tetapi sebaliknya, manusia semakin egois, berlomba-lomba untuk menambah kekayaan duniawi dengan dan penuh kemaksiatan.²¹

Apabila suatu kemaksiatan sudah merajalela dan banyak orang yang melupakan agama, maka *adzab* atau hukuman yang diberikan bukan hanya menimpa suatu kelompok tertentu saja, tetapi akan menimpa seluruh masyarakat sekitar. Ancaman Allah mengenai *adzab* -Nya ini mencakup seluruh *adzab* yang berlaku di dunia apabila kejahatan dan kemaksiatan semakin merajalela, sedangkan *adzab* yang berlaku di akhirat akan diberikan kepada manusia secara individual ataupun bersama-sama sesuai dengan berat ringannya perbuatan yang dilakukan oleh manusia tersebut.²²

Kata *adzab* dalam Kitab *Mu'jam Al-Mufahras Li alfazil Qur'anil Karim* ditemukan sebanyak 372 ayat dengan berbagai bentuknya di dalam alquran.²³ Adanya keberagaman kata tersebut menimbulkan permasalahan mengenai perbedaan dari bentuk-bentuk *adzab* tersebut.

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran dalam Surat Ali Imran ayat 176-178 :

وَلَا يَحْزَنكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَن يَصُرُوا اللَّهَ شَيْئًا يُرِيدُ اللَّهُ أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِي الْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ۝ ١٧٦ إِنَّ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ لَن يَصُرُوا اللَّهَ شَيْئًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝ ١٧٧ وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمَلِّي لَهُمْ خَيْرٌ لِّأَنْفُسِهِمْ إِنَّمَا نُمَلِّي لَهُمْ لِيَزْدَادُوا إِثْمًا وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ۝ ١٧٨

“Janganlah kamu disedihkan oleh orang-orang yang segera menjadi kafir; sesungguhnya mereka tidak sekali-kali dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun. Allah berkehendak tidak akan memberi sesuatu bahagian (dari pahala) kepada mereka di hari akhirat, dan bagi mereka *adzab* yang besar. Sesungguhnya orang-orang yang menukar iman dengan kekafiran, sekali-kali mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun; dan bagi mereka *adzab* yang pedih. Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka, bahwa pemberian tangguh Kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya Kami memberi tangguh

²¹ Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi*, (Jakarta: Rineka Cipta) h, 59.

²² Muhammad Bardan, Musibah antara Cobaan dan Kelalaian, *Shabran*, Edisi, 01, Vol. XX, 2007, h, 69.

²³ Abu Hasan, Skripsi: *Azab Kubur dalam Perspektif Al-Quran Kajian dalam Tafsir Al-Munir*, (Riau: UIN Sultan Syarif Karim Riau, 2017) h, 3.

kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka *adzab* yang menghinakan”.²⁴

Pada tiga ayat di atas disebutkan bahwa ada tiga macam *adzab* yang berbeda satu sama lain. Pada ayat pertama disebutkan bahwa *adzab* yang besar akan ditimpakan kepada orang-orang yang bersegera pada kekafiran, ayat selanjutnya disebutkan bahwa *adzab* yang pedih akan menimpa orang-orang yang menukar imannya dengan kekafiran, dan pada ayat terakhir disebutkan bahwa *adzab* yang menghinakan diperuntukkan bagi orang-orang kafir yang diberi penangguhan oleh Allah agar semakin bertambah dosa-dosanya.²⁵

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas kajian terkait *adzab* untuk diteliti lebih lanjut. Karena berkaitan dengan realita masyarakat saat ini yang beranggapan bahwa *adzab* bukan hanya sebagai siksaan dan hukuman, tetapi dijadikan sebagai bahan candaan. Selain itu, istilah *adzab* dalam Alquran memiliki keanekaragaman dari segi bentuknya sehingga dibutuhkan penjelasan yang spesifik mengenai *adzab* yang ada dalam Alquran untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Karena istilah tersebut berasal dari Alquran yang makna dan maksudnya harus dikembalikan kepada Alquran itu sendiri.

Adapun pembahasan skripsi ini akan dikaji berdasarkan Tafsir “*Shafwah al-Tafasir*” karya Muhammad ‘Ali as-Shābūni. Karena tafsir ini merupakan tafsir yang lahir pada masa kontemporer dengan penjelasan yang mudah dipahami dan berpedoman pada teknik penulisan yang ilmiah dan modern.²⁶ Kitab ini merupakan kumpulan dari kitab tafsir *bil matsur* dan *bil ra’yi* yang terpercaya yaitu : *tafsir al-Kasyaf*, *tafsir Ibnu Katsir*, *tafsir ath-Thabari*, dan *tafsir al-Bahr al-Muhith* yang dianggap sebagai tafsir yang bermutu dan berkualitas dilihat dari pengarang tafsir-tafsir

²⁴ Q.S. Ali Imran(3): 176-178.

²⁵ Nur Izzah, Skripsi: *Gambaran Kata Al ‘Azab dalam Al-Qur’an Dalam Kitab Al-Kasyaf ‘An Haqiq Al-Tanzil Wa Uyun Al-Aqawil Fi Wujud Al Ta’wil*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) h, 5.

²⁶ Aji Fatahilah, Ahmad Izzan, dan Erni Isnaenia, Penafsiran Ali Ashobuni tentang Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Teologi, *AlBayan : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir* No. 1,2, 2016, h. 166.

tersebut. Dalam tafsirnya, 'Ali Ashobuni berusaha untuk menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan pembahasan yang tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang lebar dari berbagai aspek.²⁷

Dalam mukaddimah tafsirnya Muhammad 'Ali as-Shābūni mengatakan bahwa :

Saat ini di tengah kehidupan yang serba canggih banyak orang yang berlomba-lomba untuk senantiasa menghabiskan waktu dengan mencari keperluan hidupnya, sehingga hanya ada sedikit sisa waktu untuk ia bisa menelaah kitab-kitab tafsir yang telah ditulis oleh para ulama terdahulu. Maka sudah seharusnya menurut Muhammad 'Ali as-Shābūni seorang cendekiawan muslim berusaha untuk membuat tafsir yang mudah untuk dipahami oleh umat manusia sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.²⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “*Penafsiran Ali Ashobuni Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Adzab (Siksaan) dalam Shafwah At-Tafasir*”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penafsiran Muhammad Ali Ash-Shobuni terhadap ayat-ayat azab yang berkaitan dengan klasifikasi *adzab* dalam tafsir *shafwah at-tafasir* ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penafsiran *Muhammad Ali Ash-Shobuni* tentang ayat-ayat *adzab* yang berkaitan dengan klasifikasi *adzab* dalam tafsir *Shafwah at-tafasir*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan mengenai makna *adzab* dan klasifikasi-klasifikasinya dalam Alquran serta untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai argumentasi *adzab* yang dikemukakan Muhammad Ali Ash-Shobuni.

2. Manfaat Praktis

²⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2014) h. 232.

²⁸ Rifngatus Saadah, Skripsi: *Kisah Keteladan Ibu dalam Alquran Studi Shafwah At-Tafsir*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019) h, 3.

Manfaat secara praktis dari penelitian ini khususnya untuk mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir agar dapat memahami secara benar penafsiran yang ada dalam ayat-ayat Alquran dalam kaitannya dengan *adzab* khususnya pada tafsir *Shafwah At-Tafsir*, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi bagi para peneliti selanjutnya.

E. Kerangka Berfikir

Dalam bahasa arab, *adzab* merupakan kata serapan yang berasal dari kata *adhab*.²⁹ Kata lain *adzab* dalam bahasa arab ialah *'aqaba yu'kibu* yang berarti siksaan, balasan dan hukuman bagi kaum yang melanggar perintah agama. Dalam KBBI *adzab* merupakan siksaan dari Tuhan yang diberikan kepada manusia yang melanggar perintah agama. Jadi *adzab* merupakan bentuk hukuman dan siksaan yang diberikan kepada manusia sesuai dengan amalan yang dilakukan selama di dunia.³⁰ Di dalam Alquran kata *adzab* bermakna siksaan, bencana, tawar, dan hukuman.³¹ *Adzab* merupakan pemberian rasa sakit baik fisik maupun psikis sebagai hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh manusia.

Menurut para ulama, *adzab* dapat dikelompokkan ke dalam tiga keadaan diantaranya :

- a. *Adzab* kubur yaitu *adzab* yang menimpa manusia di alam kubur.
- b. *Adzab* dunia yaitu *adzab* yang menimpa manusia di dunia, seperti yang menimpa sebagian umat terdahulu sebelum adanya Nabi Muhammad saw.³²

²⁹Nur Izzah, Skripsi: *Gambaran Kata Al 'Azab dalam Al-Qur'an Dalam Kitab Al-Kasyaf 'An Haqaiq Al-Tanzil Wa Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al Ta'wil*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) h, 33.

³⁰Abu Hasan, Skripsi: *Azab Kubur dalam Perspektif Al-Quran Kajian dalam Tafsir Al-Munir*, (Riau: UIN Sultan Syarif Karim Riau, 2017) h, 18.

³¹Nur Izzah, Skripsi: *Gambaran Kata Al 'Azab dalam Al-Qur'an Dalam Kitab Al-Kasyaf 'An Haqaiq Al-Tanzil Wa Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al Ta'wil*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) h, 40.

³²Mardan, *Wawasan Al-Qur'an tentang Malapetaka*, (Jakarta: Pustaka Arif, 2008) h, 81.

c. *Adzab* akhirat yaitu *adzab* yang berlaku setelah seluruh manusia dibangkitkan kelak di hari kiamat.³³

Adzab dari segi waktunya dalam Alquran dilukiskan sebagai suatu hal yang sangat dekat (*adzab qariib*).³⁴ Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surat Hud ayat 64 :

وَيَقَوْمٌ هُدِيَ نَافَهُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَةً فَذَرَوْهَا تَأْكُلُ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيبٌ ٦٤

“Hai kaumku, inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) untukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu menggangukannya dengan gangguan apapun yang akan menyebabkan kamu ditimpa azab yang dekat”.³⁵

Adzab dari segi timbangannya dalam Alquran dilukiskan sebagai suatu hal yang sangat berat (*adzabun syadiid*,³⁶ *adzabun bais*³⁷) sangat menghinakan (*adzabun muhin*³⁸) dan sangat pedih (*adzabun aliim*³⁹). Menurut Nasaruddin Umar, azab hanya diberikan kepada para pendosa. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran bahwa *adzab* tidak menimpa orang-orang yang shaleh dan taat kepada Allah, melainkan kepada kaum yang durhaka kepada-Nya.⁴⁰

Menurut M Quraish Shihab *adzab* merupakan suatu kemurkaan Allah yang diberikan kepada hamba yang melanggar syari’at Allah dan melanggar sunnatullah di alam semesta.⁴¹

Menurut Ibnu Manzhur dalam *Lisânul ‘Arab* bahwa *adzab* memiliki dua derivasi yang maknanya bertolak belakang satu sama lain yaitu *adzab* dan *adzb*. Konteks

³³Puput Wahyu Cahayani, Skripsi: *Musibah dalam Al-Quran Studi Kitab Tafsir Al-Mishbah karya M.Quraish Shihab*, (Tulungagung: UIN Tulungagung, 2017) h, 43.

³⁴Iskandar Arnel, Azab dalam Eskatologi Ibn ‘Arabi, *Jurnal Pemikiran Islam An-Nida*, Vol. 39, No. 1, Januari-Juni, 2014, h, 21.

³⁵Q.S. Hud(11): 64.

³⁶Q.S. Ali Imran:3:4, Q.S. Al-An’am:6:124, Q.S. Ibrahim:14:2, Q.S. Al-Mu’minun:23:77

³⁷Q.S. Al-A’raf:7:165.

³⁸Q.S.Al-Baqarah:2:90, Q.S.Ali Imran:3: 178, Q.S. An-Nisa:4: 14, Q.S. Al-Hajj:22:57, Q.S.Luqman:31:6, Q.S. Al-Jatsiyah:45:9, Q.S. Al-Mujadilah:58:5,16.

³⁹Q.S. Al-Baqarah(2): 104, 174, 178.Q.S. Ali Imran(3): 77, 177, 188.Q.S. Al-Maidah(5): 36, 73, 94.,Q.S. Al-A’raf(7): 73.

⁴⁰Mardan, *Wawasan Al-Qur’an tentang Malapetaka*, (Jakarta: Pustaka Arif, 2008) h, 127.

⁴¹Laila Firdaus, Skripsi: *Laknat Dalam Perpektif Al-Quran*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h, 27.

pertama *adzab*, dalam bahasa Indonesia memiliki makna *nakal* yang berarti pelajaran dan *uquba* yang bermakna hukuman, siksa, dan *'iqâb*. Dalam konteks kata ini *adzab* bisa dijadikan sebagai hukuman atau pelajaran yang diberikan kepada seseorang sebagai sanksi atas apa yang telah diperbuatnya. Namun *adzab* yang bermakna *nakal* (pelajaran) mengindikasikan bahwa maksud utama dari adanya *adzab* bukanlah suatu keadaan yang membuat seseorang tersiksa dan menderita. Tetapi ini merupakan suatu pelajaran agar seseorang yang melakukan dosa menyadari akibat dari kesalahannya tersebut.⁴²

Dalam konteks kedua *adzab* (*idzab* atau *udzub*) bermakna baik sebagaimana ungkapan "*adzab furat*" dalam Alquran surat Al-Furqan ayat 53 dan Fathir ayat 12 jika diterjemahkan berarti air yang baik. Namun Ibnu Manzhur juga menunjukkan bahwa kata *adzab* berasal dari akar kata *d-z-b* yang bermakna keadaan seseorang yang tidak bisa makan dikarenakan kehausan.⁴³

Dalam Alquran, Allah membinasakan suatu kaum dengan *adzab* sebagai bentuk balasan atas kekufuran mereka. Namun, di sisi lain sebagai ujian bagi kaum yang taat kepada-Nya agar dapat meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah. Azab dapat terjadi karena seseorang mendustakan ayat-ayat Allah, padahal jika kita mengimaninya maka Allah akan memberikan keberkahan untuk kehidupan kita.

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surat Ali Imran ayat 56:

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَعَذَّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ٥٦

"Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong".⁴⁴

Dalam *shafwah at tafasir* ayat ini menjelaskan mengenai orang-orang kafir yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya akan senantiasa diberikan *adzab* yang pedih di dunia yaitu berupa pembunuhan dan penawanan, sedangkan di akhirat akan diberikan

⁴²Iskandar Arnel, Azab dalam Eskatologi Ibn 'Arabi, *Jurnal Pemikiran Islam An-Nida*, Vol. 39, No. 1, Januari-Juni, 2014, h, 20.

⁴³ Iskandar Arnel, Azab dalam Eskatologi Ibn 'Arabi, *Jurnal Pemikiran Islam An-Nida*, Vol. 39, No. 1, Januari-Juni, 2014, h, 19.

⁴⁴ Q.S. Ali Imran (3): 56.

adzab di neraka jahannam yang di dalamnya tidak akan ada yang bisa menolongnya dari siksaan Allah.⁴⁵

Pada ayat lainnya dijelaskan mengenai orang-orang yang akan diberi *adzab* oleh Allah ialah orang-orang yang melampaui batas dan tidak mentaati segala perintah Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surat An-Nisa ayat 14:

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُّهِينٌ ١٤

“Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan”.⁴⁶

Dalam *shafwah at tafasir* ayat ini menjelaskan apabila orang-orang yang durhaka atau tidak taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta melampaui batasan-batasan yang telah diperintahkan dalam Alquran. Maka Allah akan memasukkan ke dalam neraka jahannam yang akan kekal di dalamnya dengan siksaan yang pedih dan menghinakan sebagai bentuk hukuman atas apa yang telah diperbuat oleh manusia selama di dunia.⁴⁷

Berdasarkan penafsiran di atas, Ali Ashobuni menjelaskan bahwa *adzab* Allah akan menimpa orang-orang yang tidak taat kepada-Nya, mendustakan ayat-ayat Allah, melampaui batas dan menyekutukan-Nya.

Dalam Alquran kata *adzab* digunakan sebanyak 322 kali dengan bentuk-bentuk lain dari akar kata yang sama.⁴⁸ Adanya keberagaman kata tersebut menimbulkan permasalahan mengenai perbedaan dari bentuk-bentuk *adzab* tersebut.

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran dalam Surat Ali Imran ayat 176-178 :

⁴⁵ Muhammad ‘Ali As-Shābūni, *Shafwah at-Tafāsīr*, Dar al-Fikr, Jilid I, h, 187.

⁴⁶ Q.S. An-Nisa (4): 14.

⁴⁷ Muhammad ‘Ali As-Shābūni, *Shafwah at-Tafāsīr*, Dar al-Fikr, Jilid I, h, 242.

⁴⁸ Mardan, *Wawasan Al-Qur’an tentang Malapetaka*, (Jakarta: Pustaka Arif, 2008), h, 80.

وَلَا يَحْزَنكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَن يَصُرُوا اللَّهَ شَيْئًا يُرِيدُ اللَّهُ أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حِطًّا فِي الْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ۝ ١٧٦ إِنَّ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ لَن يَصُرُوا اللَّهَ شَيْئًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝ ١٧٧ وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمَلِّي لَهُمْ خَيْرٌ لِّأَنفُسِهِمْ إِنَّمَا نُمَلِّي لَهُمْ لِيَزْدَادُوا إِثْمًا وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ۝ ١٧٨

“Janganlah kamu disedihkan oleh orang-orang yang segera menjadi kafir; sesungguhnya mereka tidak sekali-kali dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun. Allah berkehendak tidak akan memberi sesuatu bahagian (dari pahala) kepada mereka di hari akhirat, dan bagi mereka *adzab* yang besar. Sesungguhnya orang-orang yang menukar iman dengan kekafiran, sekali-kali mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun; dan bagi mereka *adzab* yang pedih. Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka, bahwa pemberian tangguh Kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya Kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka *adzab* yang menghinakan”.⁴⁹

Pada tiga ayat di atas disebutkan bahwa ada tiga macam *adzab* yang berbeda satu sama lain. Pada ayat pertama disebutkan bahwa *adzab* yang besar akan ditimpakan kepada orang-orang yang bersegera pada kekafiran, ayat selanjutnya disebutkan bahwa *adzab* yang pedih akan menimpa orang-orang yang menukar imannya dengan kekafiran, dan pada ayat terakhir disebutkan bahwa *adzab* yang menghinakan diperuntukkan bagi orang-orang kafir yang diberi penangguhan oleh Allah agar semakin bertambah dosa-dosanya.⁵⁰

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu antara lain :

Pertama, Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Nur Izzah, mahasiswa Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir pada tahun 2014 dengan skripsi yang berjudul *Gambaran Kata Al 'Azab dalam Al-Qur'an Dalam Kitab Al-Kasyaf 'An*

⁴⁹ Q.S. Ali Imran(3): 176-178.

⁵⁰ Nur Izzah, Skripsi: *Gambaran Kata Al 'Azab dalam Al-Qur'an Dalam Kitab Al-Kasyaf 'An Haqaiq Al-Tanzil Wa Uyun Al-Aqawil Fi Wujud Al Ta'wil*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) h, 5.

Haqaiq Al-Tanzil Wa Uyun Al-Aqawil Fi Wujud Al Ta'wil. Penelitian ini membahas mengenai kata *al-azab*, deskripsi ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-azab*, serta hikmah dari kata *al-azab*.

Persamaan dengan penelitian ini ialah mengenai kajian suatu permasalahan yaitu *adzab*. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa kata *adzab* bermakna ancaman untuk menakuti orang yang menentang Allah yang mencakup segala kesulitan dan kesakitan. *Adzab* dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu *adzab* berdasarkan tujuannya, berdasarkan fungsinya dan berdasarkan ditimpakannya. Berdasarkan tujuan berarti sebagai ancaman bagi pelakunya, berdasarkan fungsi berarti sebagai bentuk hukuman bagi seseorang yang melakukan dosa, dan berdasarkan ditimpakannya seperti yang diberikan kepada umat-umat terdahulu.

Perbedaan dengan penelitian ini, ialah penulis bukan hanya terfokus pada kata *al-azab* berdasarkan linguistiknya. Tetapi juga berkaitan dengan ayat-ayat yang memiliki makna azab agar bisa lebih memahami makna *adzab* itu sendiri. Dalam segi penafsiran penulis menggunakan tafsir *Shafwah Al-Tafasir* sebagai sumber primernya sedangkan peneliti di atas menggunakan tafsir *al-Kasyaf*.

Kedua, Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Puput Wahyu Cahayani, mahasiswa Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir pada tahun 2017 dengan skripsi yang berjudul *Musibah dalam Al-Quran Studi Kitab Tafsir Al-Mishbah karya M.Quraish Shihab*. Penelitian ini membahas mengenai hakikat musibah dalam Alquran berdasarkan penafsiran M Quraish Shihab. Berdasarkan penelitian ini, musibah berarti segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan manusia baik itu positif atau negatif dan sebagai anugerah atau bencana. Kata lain dari musibah ialah *fitnah*, *bala*, *'iqâb* dan *adzab*.⁵¹ Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas kejadian yang menimpa manusia diakibatkan

⁵¹ Puput Wahyu Cahayani, Skripsi: *Musibah dalam Al-Quran Studi Kitab Tafsir Al-Mishbah karya M.Quraish Shihab*, (Tulungagung: UIN Tulungagung, 2017) h, 126.

perbuatan manusia itu sendiri yaitu *adzab*. Perbedaannya musibah dan *adzab* meskipun memiliki korelasi satu sama lain, namun hakikat maknanya berbeda.

Ketiga, Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Laila Firdaus, mahasiswa Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir pada tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul *Laknat Dalam Perpektif Al-Quran*. Penelitian ini membahas mengenai laknat berdasarkan pemikiran Ibnu Jarir At-Tabari. Berdasarkan penelitian ini, laknat artinya menjauhkan yang berarti apabila seseorang yang dilaknat oleh Allah maka akan dijauhkan dari rahmat-Nya. Orang yang terkena laknat diantaranya ialah orang yang menyekutukan Allah dan Rasul-Nya, berbuat zhalim terhadap orang lain ataupun dirisendiri, serta berbuat maksiat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sebagai bentuk balasan Allah terhadap orang-orang yang melakukan kemungkaran. Perbedaannya ialah *adzab* dan laknat memiliki makna yang berbeda dilihat dari segi bahasanya. *Adzab* lebih ke ancaman Allah yang sangat pedih, sedangkan laknat berarti orang-orang yang dijauhkan dari rahmat Allah.

Keempat, Jurnal Pemikiran Islam An-Nida yang ditulis oleh Iskdar Arnel Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol.39, No. 1 tahun 2014 dengan judul *Azab dalam Eskatologi Ibnu Arabi*. Penelitian ini membahas mengenai *adzab* menurut pemikiran Ibnu Arabi yang merupakan salah satu tokoh muslim cendikiawan. Berdasarkan penelitian ini, *adzab* merupakan hukuman yang diberikan Allah terhadap para pendosa.

Persamaan dengan penelitian ini ialah mengenai kajian yang dibahas adalah *adzab*, tetapi fokus kajian dalam penelitian ini mengenai *adzab* neraka yang kelak akan menimpa manusia. Sedangkan penulis akan membahas *adzab* secara umum berdasarkan penafsiran Ali Ashobuni.

Kelima, Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rifngatus Saadah, mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Studi Agama, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir pada tahun 2019 dengan skripsi yang berjudul : *Kisah Keteladanan Ibu dalam Alquran Studi Shafwah At Tafasir*. Penelitian ini membahas kisah keteladanan ibu dengan menggunakan perspektif Muhammad Ali Ashobuni dalam *Shafwah At-Tafasir*. Adapun yang

dijadikan referensi oleh penulis dalam skripsi ini ialah mengenai tafsir *Shafwah At Tafasir* karena berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti dalam tafsir tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini ialah penulis menggunakan tafsir *shafwah at-tafasir* untuk mengetahui penafsiran dari ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti. Perbedaannya ialah dalam penelitian ini dibahas mengenai kisah keteladanan ibu, sedangkan yang akan dibahas oleh penulis ialah mengenai *adzab*.

Dari beberapa skripsi tersebut, tema yang dibahas ialah mengenai kata *adzab*, musibah dan laknat yang berarti sesuatu yang akan menimpa manusia berdasarkan perbuatan yang telah dilakukannya. Maka untuk menghindari karya penulisan serta pembahasan yang sama penulis akan membahas makna *adzab* terfokus dalam satu kitab yang isinya merupakan ringkasan-ringkasan dari *tafsir bil matsur* dan *bil ra'yi* yakni *Tafsir Shafwah At-Tafasir* karya Muhammad 'Ali Ashobuni yang merupakan tafsir kontemporer.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini termasuk metode penelitian *deskriptif content analysis*. *Deskriptif* yaitu menjelaskan bidang tertentu atau keadaan tertentu secara cermat, faktual dan sistematis.⁵² Tujuan dari metode ini ialah untuk mengumpulkan sejumlah data dan informasi dengan cara disusun, dijelaskan dan dianalisis.⁵³ Sedangkan *content analysis* ialah metode penelitian yang menganalisis sumber-sumber tertentu dan bersifat normatif.⁵⁴ Objek kajiannya yaitu data yang berkaitan dengan pembahasan penulis dengan cara mencari dan menggali dari berbagai literatur seperti kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan data lainnya yang mendukung dan memiliki relevansi dengan pembahasan yang akan penulis teliti.

2. Jenis Data

⁵² Tim LP2M, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), h, 25.

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h, 18.

⁵⁴ Tim LP2M, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), h, 26.

Jenis data dalam penelitian ini ialah penelitian dengan data kualitatif yaitu untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku dari objek kajian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ayat-ayat Al-Quran dengan pendekatan analisis isi. Analisis isi ialah meneliti suatu teks secara objektif untuk memperoleh gambaran dan makna yang utuh dari teks tersebut.⁵⁵ Adapun teks yang akan diteliti penulis ialah teks Alquran dan tafsir yang fokus kajiannya ialah kitab *Tafsir Shafwah At-Tafasir* karya Muhammad ‘Ali Ashobuni.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang akan diambil menjadi sebuah rujukan ialah data berdasarkan Alquran, kitab-kitab tafsir, buku-buku serta jurnal-jurnal sesuai dengan objek penelitian yang akan dibahas oleh penulis. Adapun sumber data dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. Adapun sumber primernya ialah Alquran dan kitab *Tafsir Shafwah At-Tafasir* karya Muhammad ‘Ali Ashobuni yang berkaitan dengan ayat-ayat tentang *adzab*.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber tambahan yang mendukung dan membantu menyelesaikan serta menjelaskan penelitian ini. Seperti jurnal-jurnal, buku-buku, tafsir, dan sumber lainnya yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk menggali objek penelitian ini ialah teknik *book survey* (kajian literatur) yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi atau penjelasan mengenai masalah yang menjadi objek kajian penelitian.

⁵⁵ Jurnal Ahmad, Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis), *Researchgate*, 2018, h, 5.

5. Analisis Data

Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah dengan melakukan analisis mengenai data yang berkaitan dengan objek penelitian dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh sehingga akhirnya diperoleh suatu kesimpulan. Data ini menyangkut data primer dan data sekunder sehingga penelitian yang dilakukan menghasilkan sebuah pemahaman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah konkret penelitian meliputi penghimpunan data, analisis data dan penyimpulan dari suatu temuan.⁵⁶

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini ialah :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang menjadi objek kajian dengan berbentuk pertanyaan, tujuan dan kegunaan penelitian baik itu secara teoritis maupun praktis, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, dalam bab ini penulis akan menjelaskan pengertian, macam-macam dan penyebab azab dalam Alquran menurut pandangan para mufassir.

Bab III : Pembahasan tentang biografi Muhammad ‘Ali Ashobuni dan karya-karyanya, latar belakang penulisan tafsir *shafwah at-tafasir*, serta metode dan corak penafsiran. Dan pembahasan mengenai azab menurut penafsiran Muhammad ‘Ali Ashobuni berdasarkan klasifikasi azab dalam Alquran.

Bab IV : Penutup, dalam bab ini meliputi kesimpulan penulis mengenai objek penelitian ini serta saran-saran.

⁵⁶ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015),